

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian untuk mencapai satu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam 2015). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor resiko (*discharge planning* terintegrasi) dengan efek (*readmission*) dengan menggunakan pendekatan, observasional, atau pengumpulan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di 12 ruang rawat inap Instalasi Rawat Inap RSJD Surakarta yaitu ruang Abimanyu, Arjuna, Bisma, Drupadi, Gatotkaca, Kresna, Larasati, Nakula, Sena, Srikandi, Sumbadra dan Wisanggeni.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah keluarga/penanggung jawab pasien halusinasi yang menerima *discharge planning* di 12 ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Adapun jumlah populasi adalah 188 orang.

2. Sampel dan teknik sampling

a). Sampel

Sampel terdiri atas populasi terjangkau yang bisa dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti oleh peneliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Rumus sampel yang digunakan adalah rumus Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir $e = 0,1$

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 10% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 188 keluarga. sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{188}{1 + 188 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{188}{2,88} = 65,27$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang.

b). Teknik Sampling

Tehnik sampling atau teknik pengambilan sampel merupakan cara- cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh jumlah sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan populasi penelitian (Nursalam, 2017). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari suatu populasi untuk bisa mewakili populasi (Setiadi, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti (tujuan dan masalah dalam penelitian).

Kriteria inklusi ialah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) antara lain :

- 1). Keluarga/penanggung jawab pasien halusinasi yang menerima *discharge planning* dan tinggal serumah dengan pasien
- 2). Keluarga/penanggung jawab dari pasien halusinasi yang pernah dirawat inap sebelumnya di RSJD Surakarta
- 3). Keluarga/penanggungjawab dari pasien halusinasi yang patuh minum obat
- 4). Bersedia dan mampu berpartisipasi dalam penelitian.

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti))dalam penelitian ini yaitu keluarga/penanggung jawab pasien halusinasi yang menerima discharge planning dengan status pemulangan APS/rujuk/meninggal dunia.

D. Variabel Penelitian

Menurut Nursalam (2013) variabel adalah perilaku karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (manusia, benda, dan lain-lain). Ada dua jenis variabel antara lain:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Menurut Nasir (2014) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *discharge planning* terintegrasi.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Menurut Nasir (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *readmission* pasien halusinasi RSJD Surakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan dari semua variabel dan istilah yang akan digunakan peneliti dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala Ukur
1	Variabel bebas: <i>Discharge planning</i> terintegrasi	Perencanaan pulang yang diberikan oleh perawat pada penanggung jawab/ keluarga pasien halusinasi untuk mempersiapkan pasien dan keluarga menghadapi pemulangan berkaitan dengan pengetahuan pasien tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipatuhi pasien setelah berada di rumah, seperti obat-obatan, tanda- tanda bahaya, perawatan di rumah, aktivitas di rumah, diet di rumah, serta perawatan lanjutan.	Kuesioner Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>	Skor 1 : jawaban “Ya” Skor 0 : jawaban “Tidak” Dikatakan Sangat Baik (SB) = 86 – 100% Baik (B) = 75 – 85 % Cukup (C) = 56 – 74% Kurang (K) = ≤ 55%	ordinal
2	Variabel terikat: <i>Readmission</i>	Rawat inap kembali pasien yang sebelumnya telah mendapat layanan rawat inap di rumah sakit	Lembar observasi <i>readmission</i>	Interval waktu <i>Readmission</i> Kategori I ≤ 10 hari Kategori II 11 – 15 hari Kategori III 16-30 hari Kategori IV > 30 hari	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini diantaranya

1. Kuesioner pelaksanaan *discharge planning*

Kuesioner pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat. Penilaian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 item. Skor 1 diberikan jika jawaban “ya” dan skor 0 jika jawaban “tidak”. Interpretasi nilai dikelompokkan dalam kategori sangat baik (SB)= 86-100%, baik (B)= 75-85%, cukup (C)= 56,74%, dan kurang (K)= $\leq 55\%$ (Azwar, 2007).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pelaksanaan *Discharge Planning*

Variabel	Parameter	Nomor soal	Jumlah
<i>Discharge Planning</i>	1. Pada saat pasien pertama kali masuk ruang rawat inap	1,2,3,4,5	5
Terintegrasi	2. Persiapan sebelum hari kepulangan pasien	6,7,8,9,10,11,12,13	8
	3. Pada hari kepulangan pasien	14,15,16,17,18	5
Jumlah		18	

2. Lembar observasi *readmission*

Untuk mengukur variabel *readmission*, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai *readmission* pasien halusinasi di RSJD Surakarta dengan interval waktu *readmission* kategori I ≤ 10 hari, kategori II 11 – 15 hari, kategori III 16-30 hari dan kategori IV > 30 hari (Rusady, 2021).

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Instrument penilaian pelaksanaan *discharge planning* menggunakan kuisisioner yang diambil dari instrument *discharge planning* yang telah dilakukan uji validitas dan realibitas oleh peneliti sebelumnya, dimana uji

dilakukan kepada 10 orang responden yang bukan subyek penelitian menunjukkan hasil 1 pertanyaan yang tidak valid, kemudian diubah kalimat pertanyaan tersebut dan diuji kembali hingga hasilnya valid dan *realible*. Hasil uji validitas didapatkan bahwa kuesioner memiliki koefisien korelasi 0,038 – 0,712 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,856 (Baker, 2019).

Pada lembar observasi *readmission* menggunakan definisi *readmission* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya secara kualitatif melalui focus group discussion dengan regulator dan manajemen rumah sakit serta diuji secara kuantitatif sehingga dinyatakan valid dan *reliable* digunakan, dengan pengecualian pada penyakit katastrofik, penyakit kronis dan pasien usia kurang dari atau sama dengan 14 tahun (Rusady, 2021).

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data terdapat beberapa langkah yang peneliti tempuh diantaranya :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat pengantar penelitian dari Universitas Sahid Surakarta pada bulan Juni 2023.
2. Setelah mendapat ijin dari Direktur RSJD Surakarta untuk melakukan penelitian, maka peneliti mengadakan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat dan kerahasiaan informasi dari data responden.

3. Setelah calon responden memahami maka peneliti meminta kesediaan untuk menjadi responden dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden penelitian dan responden diminta untuk menandatangani lembaran informed consent.
4. Data didapatkan dengan cara pemberian kuesioner kepada responden.
5. Sebelum kuesioner diisi oleh responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioner. Kuesioner tersebut berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
6. Kuesioner yang telah dijawab selanjutnya dikumpulkan dan diperiksa kembali kelengkapan pengisian kuesioner.
7. Data *readmission* dilihat pada daftar kunjungan rawat inap dalam 30 hari kedepan
8. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisa.

I. Metode Pengolahan Dan Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok suatu penelitian guna mengungkap suatu fenomena yang menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab suatu masalah (Nursalam, 2016). Dalam proses pengolahan data terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya:

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan terhadap kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Pada saat

proses editing peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berguna untuk melihat kembali apakah seluruh kuesioner sudah dijawab oleh responden atau tidak.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik pada data yang terdiri atas beberapa kategori untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode variabel (Hidayat, 2013).

- a. Usia dibuat kode sebagai berikut:
 - 1) kode 1 : Remaja akhir usia 15 – 25 tahun
 - 2) kode 2 : Dewasa awal usia 26 – 35 tahun
 - 3) kode 3 : Dewasa akhir usia 36 – 45 tahun
 - 4) kode 4 : Lansia awal usia 46 – 55 tahun
 - 5) kode 5 : Lansia akhir usia 56 - 65 tahun
- b. Jenis kelamin dibuat kode sebagai berikut :
 - 1) kode 1 : laki – laki
 - 2) kode 2 : perempuan
- c. Jenis pekerjaan dibuat kode sebagai berikut :
 - 1) kode 1 : PNS / TNI / POLRI
 - 2) kode 2 : swasta
 - 3) kode 3 : wiraswasta
 - 4) kode 4 : pelajar / mahasiswa
 - 5) kode 5 : Lainnya
 - 6) kode 6 : tidak bekerja

d. Hubungan keluarga dengan pasien dibuat kode sebagai berikut:

- 1) kode 1 : anak
- 2) kode 2 : orang tua
- 3) kode 3 : suami / istri
- 4) kode 4 : wali
- 5) kode 5 : saudara

e. Tingkat pendidikan dibuat kode sebagai berikut :

- 1) Kode 0 : Tidak sekolah
- 2) kode 1 : SD
- 3) kode 2 : SLTP
- 4) kode 3 : SLTA
- 5) kode 4 : Diploma atau sarjana

f. Pelaksanaan Discharge Planning

- 1) kode 1 : Kurang ($\leq 55\%$)
- 2) kode 2 : Cukup (56-74%)
- 3) kode 3 : Baik (75-85%)
- 4) kode 4 : Sangat baik (86-100%)

g. Interval waktu readmission

- 1) kode 1 : Kategori I ≤ 10 hari
- 2) kode 2 : Kategori II 11 – 15 hari
- 3) kode 3 : Kategori III 16-30 hari
- 4) kode 4 : Kategori IV > 30 hari

3. Tabulating

Tabulating yaitu memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur semua angka sehingga dapat dihitung sebagai kategori dan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Dari hasil skor tiap-tiap responden berdasarkan variabel-variabel penelitian akan ditabulasi dengan bantuan microsoft office excel setelah itu data tersebut akan diuji menggunakan uji statistik (Hidayat, 2013).

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan uji Gamma. Uji Gamma merupakan uji non parametris yang mengukur hubungan dua variable berskala ordinal (Dahlan, 2016).

$$\text{Rumus Uji Gamma } \gamma = \frac{P-Q}{P+Q}$$

Jika $p \leq 0.05 = H_1$ diterima, H_0 ditolak, apabila $p > 0.05 = H_0$ diterima, H_1 ditolak.

J. Jalannya Penelitian

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan antara lain:

1. Tahapan Persiapan

- a. Menentukan judul penelitian dan lokasi penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing
- b. Mengajukan surat pengantar studi pendahuluan ke Universitas Sahid Surakarta

- c. Mengajukan ijin studi pendahuluan kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta
 - d. Melakukan studi pendahuluan di RSJD Surakarta
 - e. Menyusun proposal penelitian
 - f. Mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta ke Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta
 - g. Mengajukan *ethical clearance* pada komite etik penelitian RSJD Surakarta
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan pemilahan data calon responden penelitian
 - b. Peneliti memberikan penjelasan, *informed consent* dan lembar persetujuan kepada responden
 - c. Peneliti memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian kuisisioner kepada responden
 - d. Peneliti meminta kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden
 - e. Peneliti menghitung skor total pada tiap kuisisioner
 - f. Peneliti melakukan observasi dan memasukkan data interval *readmission* pasien yang menjadi tanggungjawab responden.
3. Tahap Akhir
- a. Melakukan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan
 - b. Melakukan tabulasi data, kemudian menganalisis data dengan SPSS

- c. Menyusun laporan hasil penelitian yang meliputi interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada, kemudian dihubungkan dengan teori-teori terkait.
- d. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi kepada pembimbing, ujian pendadaran dan perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian pendadaran.
- e. Penyerahan laporan hasil penelitian yang telah direvisi kepada Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

K. Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang memakai subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Apabila tidak dilakukan maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang sebagai klien. Subjek harus menurut semua anjuran yang diberikan (Nursalam, 2016). Dalam melakukan penelitian ini, masalah etika meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (informed consent)

Responden diberi informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, responden mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak berpartisipasi (Nursalam, 2013).

2. Tanpa nama (anonimity)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi responden. Lembar diisi dengan kode dalam bentuk angka pada masing-masing pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Setiap subjek memiliki hak-hak dasar termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Subjek berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak diperkenankan untuk menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas semua responden.

4. Keadilan dan keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Peneliti dalam hal ini menjamin bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis dan sebagainya serta perlunya prinsip keterbukaan.